



Biogenerasi Vol 10 No 2, 2024

Biogenerasi
Jurnal Pendidikan Biologi
<https://e-journal.my.id/biogenerasi>



**PENGARUH PENERAPAN ICE BREAKING ONLINE (IBO) DI ERA PANDEMI COVID-19
PADA PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN DASAR-DASAR BUDIDAYA PERIKANAN DI
SMK NEGERI 9 MAKASSAR**

Mutmainnah Muamalia, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Subari Yanto, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
*Corresponding author E-mail: Mutmaaouch@gmail.com

Abstract

This research is classroom action research which aims to determine the effect of applying Ice Breaking Online (IBO) on Learning Motivation, Interest in Learning, and Learning Outcomes in Students at SMK Negeri 9 Makassar. Research data was obtained from questionnaire results, interview data, and learning tests from students. The results of research on the effect of improving student learning in cycle I were 74%, cycle II 16%. The final results of the study showed that the first cycle was 79% and the second cycle was 91%. Analysis using the normality gain test for cycle I was 0.69% and cycle II was 0.90%. It can be concluded that the application of Ice Breaking Online (IBO) can improve learning outcomes for students, both motivation, interest and learning outcomes for students for the basics of fisheries cultivation at SMKN 9 Makassar.

Keywords: Ice Breaking Online (IBO), motivation to learn, interest in learning, and learning outcomes.

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengaplikasian Ice Breaking Online (IBO) pada Motivasi Belajar, Minat Belajar, dan Hasil Belajar pada Peserta Didik SMK Negeri 9 Makassar. Data Penelitian diperoleh dari hasil angket, data wawancara, serta tes belajar dari peserta didik. Hasil penelitian terhadap pengaruh peningkatan belajar peserta didik pada siklus I 74%, siklus II 16%. Hasil akhir penelitian menunjukkan siklus I sebesar 79% dan siklus II 91%. Analisis dengan uji gain normalitas untuk siklus I 0,69% dan siklus II 0,90%. Dapat disimpulkan bahwa pada penerapan Ice Breakeng Online (IBO) dapat meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik baik motivasi, minat, maupun hasil belajar pada pelajar untuk mata pelajaran dasar-dasar budidaya perikanan di SMKN 9 Makassar.

Keywords: *Ice Breaking Online* (IBO), Motivasi belajar, Minat belajar, dan Hasil Belajar.

© 2024 Universitas Cokroaminoto palopo

Correspondence Author :
Universitas Negeri Makassar

p-ISSN 2573-5163
e-ISSN 2579-7085

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang merupakan endemik di seluruh dunia, tidak terkecuali Indonesia yang juga terkena dampak covid-19. Hal ini memaksa seluruh aktivitas masyarakat menjadi terhenti dan terhambat, sehingga masyarakat banyak yang membatasi aktivitas di luar rumah, begitu juga dengan aktivitas pendidikan yang seluruhnya dialihkan di rumah secara daring. Sistem untuk Pembelajaran Online (dalam jaringan) Penggunaan Internet memungkinkan untuk metode pembelajaran tatap muka antara guru dan siswa. Guru harus tetap menjalankan kewajibannya sebagai pengajar dalam menerapkan pembelajaran kepada siswa, walaupun berada di rumah. Kegiatan belajar mengajar secara daring menuntut guru untuk bisa mendesain media belajar secara daring dan juga pemahaman guru terhadap teknologi yang harus ditingkatkan. Kegiatan belajar mengajar secara daring disesuaikan dalam surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Namun, perlu diketahui bahwa pelaksanaan belajar mengajar secara daring tidak mudah, berbagai permasalahan dan kendala pelaksanaan secara daring dirasakan oleh guru maupun peserta didik. Tidak terkecuali di SMK Negeri 9 Makassar pada mata pelajaran Dasar-Dasar Budidaya Perikanan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, menemukan bahwa menurunnya motivasi dan minat belajar peserta didik saat belajar daring. Kejenuhan terhadap pembelajaran terlihat dari kurang aktifnya interaksi peserta didik dan guru saat belajar daring. Oleh sebab itu, perlu adanya solusi terhadap pembawaan dan cara yang efektif untuk proses pembelajaran secara daring yang dimana materi dapat dengan mudah dicerna oleh peserta didik dan menjadi media baru bagi guru. Mengingat pembelajaran secara daring ini digunakan saat Pandemi covid-19 saja di Indonesia, tetapi beberapa tahun terakhir sebelum adanya covid-19 sistem pembelajaran secara daring sudah diterapkan di beberapa negara sebagai tantangan dunia pendidikan dalam memanfaatkan teknologi.

Penerapan belajar online/daring di SMKN 9 Makassar ditemukan berbagai masalah, terutama kejenuhan dan rasa bosan belajar daring oleh peserta didik. Tidak

terkecuali di kelas mata pelajaran Dasar-Dasar Budidaya Perikanan, ditemukan bahwa menurunnya minat dan motivasi belajar online/daring, terlihat dengan kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dan juga interaksi siswa dan guru yang tidak efektif dan responsif. Jika proses pembelajaran dirasa sudah jenuh bagi peserta didik, maka peserta didik akan sulit berkembang dan mencerna pendidikan yang diberikan, serta hasil pembelajaran tidak akan sesuai capaian target pembelajaran. Proses pembelajaran harus terus berinovasi dan terbarukan, salah satu cara untuk mengatasi rasa jenuh pada peserta didik dapat dengan memberikan jeda/*break* di tengah materi, dengan adanya *ice breaking* baik di awal, tengah, dan akhir pembelajaran. Di dukung oleh pendapat Eggleston (2002) bahwa *Ice Breaking* dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa pada proses belajar mengajar. Dengan demikian, para siswa selama proses pendidikan harus dikurangi dan guru harus bisa memberikan layanan selingan seperti *ice breaking* di tengah materi utama.

Berdasarkan observasi tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait penerapan IBO (*Ice Breaking Online*) di masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran Dasar-Dasar Budidaya Perikanan (DBP) di SMK Negeri 9 Makassar. Hal ini berdasarkan observasi awal peneliti di lapangan, pada siswa kelas X SMK Negeri 9 Makassar mengalami penurunan minat belajar khususnya mata pelajaran Dasar-Dasar Budidaya Perikanan (DBP). Selanjutnya, peneliti berupaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menerapkan IBO dan melihat pengaruhnya terhadap minat belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menerapkan metode IBO (*Ice Breaking Online*) pada masa Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Mata Pelajaran DBP di SMK Negeri 9 Makassar. Penelitian berlangsung mulai dari perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan, dan refleksi berulang sesuai siklus pembelajaran yang ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I peneliti melakukan Tes Awal (*Pre Test*) pada pertemuan pertama dan Tes Akhir (*Post test*) pada akhir pertemuan kedua untuk mengukur Hasil Belajar setelah penerapan IBO (*Ice Breaking Online*). Berdasarkan statistik data *pretest* peserta didik

menunjukkan, bahwa jumlah peserta didik yaitu 15 peserta didik. untuk nilai terendah diperoleh 15 sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh 50 dengan jumlah rata—rata hasil *pretest* peserta didik yaitu 29%. Data nilai *pretest* peserta didik yang disajikan belum ada yang melewati nilai 75 sebagai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil analisis data hasil ketuntasan *pretest* peserta didik menunjukkan bahwa nilai *pretest* peserta didik pada rentang nilai 0-74 sebanyak 15 peserta didik mendapat persentase 100% dan termasuk dalam kategori tidak tuntas, sedangkan pada rentang nilai 75-100 tidak ada satupun peserta didik yang mendapatkan skor tersebut sehingga persentase yang diperoleh yaitu 0% dan termasuk kedalam kategori tidak tuntas. Jika dilihat berdasarkan tabel 3.5 mengenai kualifikasi hasil ketuntasan peserta didik dengan rentang nilai 75 dengan persentase 0 peserta didik masuk dalam kategori sangat kurang.

Berdasarkan statistik data *postest* peserta didik menggunakan model Penerapan IBO (*Ice Breaking Online*) menunjukkan, bahwa jumlah peserta didik yaitu 15 peserta didik. Nilai terendah peserta didik diperoleh sebesar 55 sedangkan nilai tertinggi diperoleh 95, dengan rata-rata 79%. Berdasarkan tabel 4.6 statistik data *postest* peserta didik menggunakan model Penerapan IBO (*Ice Breaking Online*) menunjukkan sebanyak 11 orang peserta didik dapat mencapai nilai KKM.

Berdasarkan analisis data hasil ketuntasan *postest* pada peserta didik mendapatkan hasil nilai *postest* pada rentang 0 – 74 sebanyak 4 orang dengan persentase 27% dan termasuk dalam kategori tidak tuntas. Sedangkan untuk rentang nilai 75-100 sebanyak 11 peserta didik dengan persentase sebesar 73% dan termasuk dalam kategori tuntas. Rekapitulasi nilai ketuntasan peserta didik dapat dilihat pada kriteria ketuntasan maksimum (KKM) yaitu 73%. jika dilihat berdasarkan tabel 3.5 mengenai kualifikasi hasil persentase nilai *postest* dengan persentase 27% masuk dalam kategori sangat kurang sedangkan untuk persentase 73% masuk dalam kategori baik.

Nilai N-Gain masing-masing dikelompokkan menjadi tiga kategori, mulai dari rendah ($<g>$) $> 0,70 =$ tinggi, $0,70 \geq (<g>) \geq 0,30 =$ sedang, dan ($<g>$) $< 0,30 =$ rendah. Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji normalitas gain menggunakan Penerapan IBO

(*Ice Breaking Online*) menunjukkan bahwa rata-rata hasil uji normalitas gain diperoleh 0,69 artinya berada pada kategori sedang. Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari perbandingan nilai *pretest* dan *postests* pada peserta didik dengan menggunakan rumus peningkatan yang tertera pada bab III analisis data. Nilai yang diperoleh melalui rumus tersebut yaitu 174%. Refleksi dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Refleksi diadakan berdasarkan hasil observasi terhadap masalah-masalah selama proses belajar mengajar pada siklus I. Hal ini dilakukan untuk mengambil keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan. Pada tahap ini hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti kemudian dilakukan refleksi. Adapun masalah yang ditemukan dalam pengaplikasian *Ice Breaking Online* (IBO) adalah:

- a) Masih terdapat beberapa peserta didik yang belum memiliki kuota. Solusinya, peserta didik harus memperhatikan kuotanya sebelum memulai pembelajaran.
- b) Terdapat peserta didik yang kurang aktif dalam bertanya dan memberikan saran dalam proses pembelajaran. Solusinya adalah Memberikan rangsangan kepada peserta didik berupa pertanyaan pertanyaan mengenai materi untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam menanggapi.
- c) Masih ada peserta didik yang kurang percaya diri sehingga mereka tidak mampu mengungkapkan jawaban mereka ketika di tanya atau berpendapat, solusinya memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih percaya diri lagi selama proses diskusi dengan tekanan bahwa nilai diskusi poin plus massing-massing individu.

Data penelitian ini diperoleh dengan cara pengisian angket oleh Peserta didik kelas X APAPL SMK Negeri 9 Makassar. Angket yang berisi 17 butir pernyataan, 5 butir pernyataan untuk indikator senang terhadap penerapan IBO dan senang terhadap Guru, 3 butir pernyataan untuk indikator kemauan Peserta didik mengikuti metode IBO, dan 5 butir pernyataan untuk indikator Kecerdasan peserta didik mengikuti metode belajar IBO, serta 4 pernyataan untuk indikator keaktifan peserta didik dalam mengikuti games IBO. Untuk mengetahui hasil lengkapnya pengaruh IBO terhadap motivasi belajar pada pembelajaran DBP kelas X APAPL SMK Negeri 9 Makassar sebagai berikut:

Berdasarkan presentase jawaban dan perbandingan rata-rata skor pada indikator senang terhadap penerapan IBO dan senang terhadap Guru, diperoleh nilai rata-rata yaitu 89,8% pembelajaran DBP. Berdasarkan presentase jawaban dan perbandingan rata-rata skor pada indikator Kemauan Peserta Didik mengikuti metode IBO, diperoleh nilai rata-rata yaitu 86%. Berdasarkan presentase jawaban dan perbandingan rata-rata skor pada indikator Kecerdasan Peserta Didik mengikuti metode IBO, diperoleh nilai rata-rata yaitu 84%. Berdasarkan presentase jawaban dan perbandingan rata-rata skor pada indikator keaktifan peserta didik dalam mengikuti metode IBO, diperoleh nilai rata-rata yaitu 80%.

Wawancara yang dilakukan kepada ke-3 (tiga) narasumber, yaitu 3 peserta didik kelas X APAPL yang telah diberikan penerapan IBO (*Ice Breaking Online*). Pada prinsipnya untuk mengetahui bagaimana gambaran minat peserta didik terhadap penerapan IBO (*Ice Breaking Online*) terhadap Pembelajaran DBP peserta didik kelas X SMK Negeri 9 Makassar. Dengan mengemas materi pembelajaran dalam bentuk games-games menarik, Indriani merasa sangat senang dengan penerapan IBO dikarenakan lebih mudah dalam memahami dan menyerap materi yang di paparkan dan dikemas dengan games-games menarik sehingga daya serap materi meningkat, dan proses pembelajaran menjadi nyaman walaupun secara daring/*online*.

Sesuai dengan hasil wawancara diatas, menurut Indriani, Penerapan IBO berpengaruh terhadap minat belajar. Hal tersebut ditunjukkan oleh peserta didik yang minat dalam mengikuti kegiatan. Hartono mengatakan bahwa minat memberikan sumbangan besar pada keberhasilan peserta didik. Bahan ajar yang tidak sesuai dan monoton baik konsep, metode, maupun pembawaan yang tidak membawa minat belajar bagi peserta didik akan menyebabkan hasil belajar kurang optimal dan tidak tercapainya tujuan belajar. Di dalam kegiatan belajar mengajar, tentu harus ada minat dari peserta didik yang muncul dari hati nurani sendiri tanpa adanya paksaan, sehingga peserta didik dapat belajar dengan lebih aktif dan efisien.

Ice breaking dapat dibawakan dengan berbagai macam cara atau permainan. Sesuai dengan hasil wawancara peserta didik Syamsul Alam, ia sangat menyukai games-games tersebut. Salah satunya bentuk games yang

diterapkan yaitu Tebak Gambar terkait Materi sistem Osmoregulasi. Peneliti menyesuaikan games dengan materi yang diajarkan. Dengan adanya IBO peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan.

Riana mengemukakan bahwa metode IBO bisa diterapkan diseluruh kelas dan pada mata pelajaran apapun untuk mengatasi kebosanan dalam proses belajar mengajar secara daring/*online*. Kekurangan yang dirasakan dari penerapan IBO ini adalah tidak semuanya peserta didik aktif mengikuti. Adapun kelebihan dalam penerapan IBO dalam proses pembelajaran adalah membuat jam pelajaran yang lama dan jenuh menjadi lebih cepat, proses pembelajaran dibawa senang, tidak perlu banyak memikirkan konsep *ice breaking* dahulu dan bisa spontan, dan dapat melatih kebersamaan atau dinamika kelompok peserta didik.

Antusiasme peserta didik terhadap penerapan IBO terlihat keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan metode belajar IBO ini sangat mudah dipahami disebabkan diselipkannya games-games menarik yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan

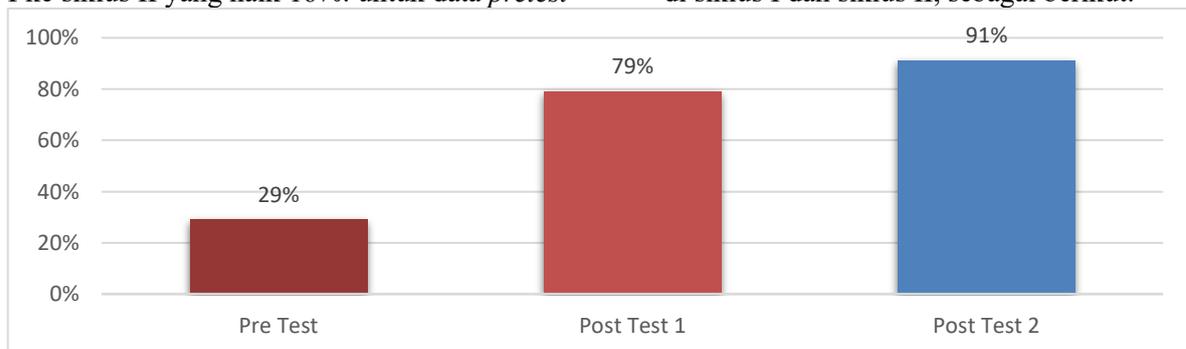
Metode belajar IBO memberikan pengalaman yang menarik bagi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar, terlebih lagi peserta didik diberikan ruang interaksi yang lebih terhadap proses belajar mengajar yang dibalut dengan games-games menarik. Oleh karena itu, peserta didik sangat mengharapkan penerapan IBO juga dapat diterapkan di mata pelajaran lainnya untuk menaikan minat belajar dan menghindari rasa bosan, terutama pada proses belajar mengajar secara *online* yang akan lebih mudah jenuh dan terbawa suasana rumah.

Berdasarkan statistik data *posttest* peserta didik menggunakan model IBO menunjukkan, bahwa jumlah peserta didik yaitu 15 peserta didik. Nilai terendah peserta didik diperoleh sebesar 85 sedangkan nilai tertinggi diperoleh 100, dengan rata-rata 91%. Adapun jumlah peserat didik yang tuntas melewati nilai KKM sebanyak 15 peserta didik dengan persentase 75%. Berdasarkan analisis data hasil ketuntasan *posttest* peserta didik menunjukkan bahwa nilai *posttest* peserta didik pada rentang nilai 75-100 sebanyak 15 peserta didik masuk kedalam kategori tuntas dengan persentase 100%. Rekapitulasi nilai ketuntasan peserta

didik dapat dilihat pada kriteria ketuntasan maksimum (KKM) yaitu 75 jika dilihat berdasarkan tabel 3.5 mengenai persentase 100% masuk dalam kategori sangat baik.

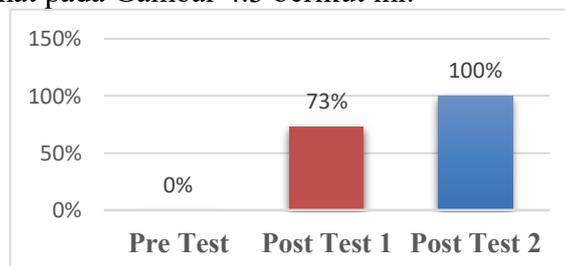
Peningkatan hasil belajar peserta didik untuk siklus II dapat dilihat dari nilai *posttest* siklus I dan siklus II dari peserta didik, dengan menggunakan rumus peningkatan yang tertera pada analisis data. Nilai yang diperoleh dari perhitungan rumus tersebut sebesar 16%. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan melihat data siklus I ke siklus II yang naik 16%. untuk data *pretest*

dan tabel 4.6, 4.8 serta 4.10 mengenai statistik data nilai rata-rata belajar peserta didik menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada peserta didik di setiap siklusnya. Untuk siklus I rata-rata nilai *posttest* peserta didik diperoleh sebesar 79% dengan jumlah peningkatan dari *pretest* ke *posttest* sebesar 174%, siklus II sebesar 91% dengan jumlah peningkatan sebesar 16%. Sehingga total distribusi frekuensi nilai hasil belajar peserta didik tersaji pada diagram gambar 4.2 mengenai rekapitulasi total data hasil belajar peserta didik di siklus I dan siklus II, sebagai berikut:



Pada Gambar 4.2 menggambarkan distribusi total data hasil belajar siswa: 29% untuk data pretes pada siklus I, 79% untuk data postes pada siklus I, dan 91 persen untuk data postes pada siklus II. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya. Karena adanya perbedaan tindakan yang dilakukan pada setiap siklus maka peningkatan ini terjadi.

Berdasarkan hasil analisis informasi penguasaan *pretest* siswa dari tentang penyelidikan informasi hasil penguasaan *posttest* siswa, dilacak bahwa ketuntasan peserta didik pada siklus I untuk skor *pretest* adalah , artinya tidak ada peserta didik yang menyelesaikan atau tuntas *pretest* siklus I. Pada siklus I ketuntasan peserta didik pada nilai *posttest* adalah 73% dan siklus II adalah 100%. Berikut grafik pernyataan ketuntasan informasi hasil belajar peserta didik pada siklus I dan II dapat dilihat pada Gambar 4.3 berikut ini.



Berdasarkan gambar 4.3 diagram rekapitulasi data ketuntasan hasil belajar peserta didik dari siklus I dan II terlihat peningkatan nilai ketuntasan peserta didik. Peningkatan ini terjadi karena adanya pemberian tes secara berulang kepada peserta didik sehingga perolehan skor meningkat di setiap siklusnya.

Nilai N-Gain dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu $(<g>) > 0,70$ tinggi, $0,70 \geq (<g>) \geq 0,30$ kategori sedang dan $(<g>) < 0,30$ kategori rendah. Hasil uji normalitas gain menggunakan Penerapan

IBO (*Ice Breaking Online*) menunjukkan bahwa rata-rata hasil uji normalitas gain diperoleh 0,90 artinya berada pada kategori tinggi.

Pembahasan

Penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus dengan menerapkan metode IBO (*Ice Breaking Online*) pada mata pelajaran mata pelajaran Dasar-dasar Budidaya Perikanan mendapatkan hasil yang sesuai yaitu meningkatkan minat belajar dan motivasi peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar pada siswa kelas X APAPL SMKN 9 Makassar. Dengan penerapan IBO (*Ice Breaking Online*) pada proses belajar mengajar daring/online membuat peserta didik nyaman dalam belajar dan tidak jenuh. Dengan adanya *ice breaking* dan interaksi lebih seperti dengan permainan yang berisi materi pembelajaran, membuat siswa lebih dinamis dalam belajar mengajar yang berdampak pada peningkatan motivasi belajar, sehingga proses belajar mengajar secara daring/online pun akan tetap efektif dan mencapai tujuan pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan Penerapan metode *Ice Breaking Online* IBO dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X APAPL SMK NEGERI 9 Makassar pada mata pelajaran dasar dasar budidaya perikanan, yang dibuktikan dengan tingginya persentase data hasil analisis dari indikator-indikator angket motivasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik sangat antusias dalam mengikuti jalannya pembelajaran setelah penerapan *Ice Breaking Online* (IBO), peserta didik lebih suka mengikuti pelajaran dengan selingan games menarik sehingga dapat menghilangkan kejenuhan dalam proses belajar online/daring. Penerapan metode *Ice Breaking Online* (IBO) dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas X APAPL untuk mata pelajaran Dasar-Dasar Budidaya Perikanan di SMK Negeri 9 Makassar, hal ini dibuktikan dengan nilai penelitian berupa nilai belajar peserta didik yang meningkat dan perbandingan yang cukup tinggi dari siklus I ke siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

Adi Soenarno, 2010. *Ice Breaking Permainan Atraktif-Edukatif Untuk Pelatihan Manajemen*, Yogyakarta: Penerbit Andi.

Aditya Susilo, C. (2020). Coronavirus Disease 2019 :Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7 (1), 45-67.

Bariah, S. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Petik*, 5 (1), 31-47.

Candri, ”Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Di Smp Negeri 1 Gebang Kecamatan Gebangkabupaten Cirebon”. Cirebon: Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2013.

Dimiyati dan Mudjiono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta,

Hamzah B. Uno, 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Iisti Khadiyanti, 2013. “Pengaruh *Ice Breaking* dan Media Poster Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Peserta didik SD Negeri Panjang 3 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014”, Skripsi: Surakarta, 2014. Skripsi: Makasar,

Kemenristekdikti. 2019. *Panduan Proses Pembelajaran Daring SPADA 2019*. Jakarta. Kode : [Pendpgsd-0046](#)), *Pengaruh Ice Breaking Berbantuan Musik Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar Matematika Bagi Peserta didik Kelas III*, (Skripsi)

Komalasari, K, 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta.

Komara, E, 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: PT. Refika Aditama.

M. Said, 2010. *80+ Ice breaking Games-Kumpulan Permainan Penggugah Semangat*, Yogyakarta: Andi Offset.

Munir, 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh : Berbasis teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.

Mutia, I. 2015. Kajian Penerapan e-learning dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. *Faktor Exacta*, 6.4 : 278-289.

Nida, 2017. “*Varian Ice Breaking: Segerkan Aktivitas Pembelajaran* <http://komunikasi.um.ac.id/?p=2432>”.

Oemar Hamali. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara.

Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E, 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan

- Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri
- 4.0. *Seminar Nasional Teknologi Komputer dan Sains*, 56-60.
- Penerbit Cerdas Jaya. Komara, E, 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Purwanti, D. P, 2014. Efektivitas Pembelajaran E-Learning Berbasis Goesmart Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi : Penelitian Eksperimen Terhadap Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Bandung. (Skripsi) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rigianti, H. A, 2020. Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara. Elementary School. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7 (2).
- Riya Susanah Dedy Hidayatullah Alarifin, 2013. “ Penerapan Permainan Penyegar (Ice Breaking) Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar”. (Skripsi, FKIP Universitas Muhammadiyah Metro,.
- Rusman, 2012. *Model-model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sagala, S, 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Suryarti, 2014. “Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Kimia Peserta didik Kelas X Semester 2 di SMA Negeri 10 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014” (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Yazdi, M. 2012. E-Learning sebagai media pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi . *Jurnal ilmiah foristek*, 2 (1).